EDUSCOTECH, Vol.6 No.1 Januari 2025
ISSN: 2716-0653 (Print) / 2716-0645 (Online)
DOI: https://doi.org/10.XXXX/eduscotech.xxxx.xxx

Probematika Guru Menghadapi Era Globalisasi dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Diterima:
12 Desember 2024
Revisi:
08 Januari 2025
Terbit:
20 Januari 2025

[1]Rina Purwantini, [2]Arina Wanawati
[1,2] Universitas Doktor Nugroho Magetan
[1,2] Magetan, Indonesia
E-mail: rinapurwantini@udn.ac.id

Abstract— *Globalization accelerates changes in values, norms, and culture in society. Social studies teachers must be able to teach material relevant to these changes, but often lack the support of resources and training. This study aims to determine the problems faced by teachers facing the era of globalization in social studies learning in elementary schools and how to deal with these problems, so that education in Indonesia can produce future generations who are ready to face global challenges. This study uses a qualitative research method with a literature study approach. Data sources consist of national and international scientific journals. The data collection process comes from Scopus and Google Scholar focusing on relevant journal literature related to the process of learning social studies in the era of globalization, challenges faced by teachers, and strategies to overcome challenges in learning social studies in elementary schools. Data analysis focuses on the main problems that arise in various references. The results of this study indicate the need for educational policies to ensure that students are prepared to become good citizens and actively participate in the global community. Challenges faced by teachers include: cooperative learning influences social learning, teacher competence in the use of technology in learning, project-based learning improves students' computational thinking, and elementary school teachers' attitudes towards project-based learning. Therefore, there is a need for strategies to improve continuous training, reform the curriculum with an in-depth learning approach, and improve educational infrastructure as the main solution.*

Keywords— *Problems, Social Studies Learning, Globalization*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan yang signifikan dalam memengaruhi kesiapan siswa untuk menghadapi tuntutan abad ke-21, khususnya dalam hal berpikir kritis dan kreativitas. Penelitian menunjukkan bahwa metodologi pengajaran tradisional, yang sebagian besar mengandalkan hafalan dan ceramah satu arah, mengurangi kemampuan siswa untuk terlibat secara kreatif dan kritis dengan konten (Astawan et al, 2023). Kurikulum Merdeka muncul sebagai respons terhadap tantangan ini dengan mempromosikan pendekatan pendidikan yang lebih dinamis, menekankan pemikiran kritis, kolaborasi, dan penggunaan teknologi (Swandana et al, 2023 dan Oktaviah et al, 2023). Efektivitas dalam mengajar terkait erat dengan kinerja guru, dengan demikian, peningkatan strategi pedagogis, termasuk model pembelajaran berbasis penyelidikan dan kooperatif, sangat penting (Werang et al, 2023 dan Ridwan et al, 2022). Lebih jauh lagi, pendidikan STEM telah diidentifikasi sebagai kerangka kerja yang efektif untuk menumbuhkan kreativitas dan keterampilan kritis di kalangan siswa, yang sangat penting untuk bersaing secara global (Sirajudin et al, 2021). Mengatasi kesenjangan pendidikan di Indonesia memerlukan perubahan menyeluruh ke arah praktik pengajaran yang inovatif ini, yang sejalan dengan aspirasi bangsa yang lebih luas untuk reformasi pendidikan dan kemajuan sosial (Royani et al, 2022 dan Chandra et al, 2024).

Saat ini, fenomena globalisasi dan gagasan tentang dunia yang saling terhubung dan saling bergantung telah menjadi lebih nyata dari sebelumnya. Di dunia, orang-orang terhubung secara budaya, pendidikan, politik, ekonomi, lingkungan, teknologi, dan lintas negara serta

menghadapi tantangan dari berbagai masalah umum yang mendesak, termasuk keamanan (terorisme), perang dagang, perang siber, perang, krisis pengungsi dan migran, kemiskinan, perdagangan manusia, perubahan iklim, penyakit pandemi, dan bencana alam (Ukpokodu, 2020). Pendidikan studi sosial mengharuskan siswa mencapai tingkat pemahaman penting tentang konsep masyarakat global untuk membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menanggapi masalah global secara efektif (Andrews & Aydin, 2020). Pengetahuan tentang globalisasi telah berkembang pesat sejak tahun 1990-an dan semakin relevan dalam kurikulum sekolah. Guru mata pelajaran IPS khususnya bertanggung jawab untuk mengajarkan konsep tersebut, tetapi mungkin tidak memiliki pengetahuan konten yang cukup untuk mengatasi masalah ini (Myers & Rivero, 2020). Kompetensi ini mencakup 4C: kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Dengan mengembangkan keterampilan hidup abad ke-21 yang diperlukan ini, siswa diberdayakan untuk berhasil dalam arena persaingan dunia modern (Supa'at & Ihsan, 2023). Kompetensi abad ke-21 sangat dibutuhkan peserta didik dalam menyambut era globalisasi yang penuh dengan peluang dan tantangan.

Guru mungkin tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengajar tentang isu-isu global yang kompleks, sehingga program pendidikan guru di seluruh dunia telah mulai mempertimbangkan bagaimana mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan global untuk guru (UNESCO, 2018). Guru harus mampu menghadapi beragam budaya, kompetensi hibrida, dan keahlian dalam memecahkan masalah. Mereka harus membimbing dan mengembangkan keterampilan hidup siswa dalam konteks global, termasuk dimensi sosial, budaya, politik, dan ekonomi (Supa'at & Ihsan, 2023). Selain itu, kurikulum standar nasional yang diterapkan tidak memberikan kesempatan bagi guru untuk menyimpang dari standar karena tuntutan waktu untuk mencapai tujuan yang diamanatkan (Andrews & Aydin, 2020). Maka studi ini berkontribusi tentang apa yang perlu diketahui guru studi sosial untuk mengajar kewarganegaraan global dan bagaimana upaya untuk menginternasionalkan program pendidikan guru (Myers & Rivero, 2020). Mengoptimalisasikan program pendidikan guru dalam integrasi proses pengajaran sangat dibutuhkan agar pembelajaran studi sosial mencapai tujuan yang diharapkan.

Pendidikan global merupakan pedagogi pendidikan studi sosial yang membangun perdamaian dengan tujuan memberdayakan guru dalam membangun dunia yang lebih adil dan damai (Kirkwood, T, 2012) .Telah ditemukan bahwa kreativitas dan inovasi, literasi teknologi informasi dan komunikasi, keterampilan sosial dan multikultural, yang termasuk dalam keterampilan abad ke-21, dimasukkan dalam kurikulum studi sosial sebagai keterampilan berpikir inovatif, literasi digital, dan partisipasi sosial (Erol, 2021). Dengan mengajarkan dinamika globalisasi kepada peserta didik merupakan aspek penting dari pengajaran untuk keadilan sosial dan untuk pengembangan kesadaran kritis, pemikiran, dan kepekaan dengan mengkarakterisasi globalisasi secara singkat dan mengeksplorasi berbagai pendekatan kemudian menjelaskan beberapa tantangan dan risiko dalam mengajarkan isu-isu globalisasi (Bettez, S, C & Hytten, 2008). Maka perlu dilakukan perubahan paradigma pembelajaran dari paradigma belajar mendengar, mencatat, dan menghafal menjadi paradigma proses pembelajaran student centered atau pembelajaran terpusat pada siswa dengan mengedepankan proses pembelajaran yang menyenangkan (joyful learning) (Sukasni & Efendy, 2017). Pendekatan pembelajaran mendalam mempunyai prinsip yaitu berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan bagi peserta didik, sehingga pembelajaran lebih kontekstual.

Seiring dengan berkembangnya upaya untuk memasukkan pengetahuan global dan kesempatan belajar di sekolah, guru akan semakin membutuhkan pengetahuan konten khusus yang tidak ada dalam persiapan guru, bahwa kemajuan dalam mempersiapkan guru untuk pendidikan studi sosial diperlukan agar bidang tersebut memperoleh kedudukan akademis dan kelembagaan untuk menjadi komponen yang lebih penting dari kurikulum sekolah (Myers, 2016). Maka yang diperlukan guru studi sosial untuk mengajar kewarganegaraan global dan bagaimana upaya untuk menginternasionalkan program pendidikan guru, dengan memasukkan pengetahuan konten global juga memberikan langkah awal menuju pengetahuan inti kurikulum yang lebih terorganisasi dan eksplisit yang mendukung internasionalisasi (Larsen, 2016). Dengan mempertimbangkan keterampilan abad ke-21, kurikulum studi sosial dapat diperbarui kemudian di distribusikan pada keterampilan tingkat kelas yang dapat dilakukan dengan cara yang lebih seimbang, seperti perspektif abad ke-21 dapat dimunculkan dalam pendekatan dasar dan filosofi

ISSN: 2716-0653 (Print) / 2716-0645 (Online)
DOI: https://doi.org/10.XXXX/eduscotech.xxxx.xxx

kurikulum (Erol, 2021). Selain itu, perlu mempersiapkan warga negara yang berwawasan global, pemahaman lintas budaya, mampu bekerja dalam lingkungan multikultural pada proyek kelompok dan kapasitas untuk berpikir kreatif dan kritis, sehingga diperlukan pendekatan yang berbeda terhadap penyampaian pendidikan (Malik, 2018). Maka diperlukan pendekatan pendidikan yang lebih kompleksitas dalam proses pembelajaran.

Salah satu inisiatif penting untuk meningkatkan pendidikan adalah peningkatan fokus pada pembelajaran studi sosial, yang saat ini sering diabaikan dalam lingkungan akademis. Pendidikan studi sosial sangat penting, karena membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan penting untuk menavigasi perubahan masyarakat dan menumbuhkan pemahaman yang mendalam tentang lingkungan mereka. Disiplin ilmu ini menumbuhkan disiplin diri, kewarganegaraan, dan kesadaran multikultural, yang memungkinkan siswa untuk menghubungkan pengetahuan teoritis dengan skenario kehidupan nyata (Wati & Suarni, 2020 dan Rohartati & Robandi, 2023). Lebih jauh lagi, ia memainkan peran mendasar dalam membentuk kapasitas siswa untuk pengambilan keputusan dan pemecahan masalah yang terinformasi, terutama ketika kurikulum mengintegrasikan berbagai metodologi interaktif dan kontekstual (Muslim et al, 2021 dan Purnamasari et al, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa ketika siswa terlibat dengan isu-isu sosial politik melalui lensa studi sosial, mereka mengembangkan pemahaman yang lebih bernuansa dan kemampuan berpikir kritis yang berlaku untuk konteks dunia nyata (Rohartati & Robandi, 2023 dan Kurniawati et al, 2023).

Integrasi pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam pengajaran ilmu sosial sangat penting untuk menciptakan dampak yang bertahan lama pada keterlibatan dan pemahaman siswa. Dengan menempatkan siswa pada inti proses pembelajaran, pendidik dapat menumbuhkan lingkungan yang mendorong kemandirian, analisis kritis, dan kreativitas. Bukti menunjukkan bahwa pendekatan yang berpusat pada siswa secara signifikan meningkatkan hasil akademis, mendorong peralihan dari paradigma pembelajaran pasif ke pembelajaran aktif (Rini, 2020; Gaffney, 2022; dan Sari et al, 2020). Misalnya, menggunakan metode seperti pembelajaran berbasis masalah, penyelidikan, dan pembelajaran berbasis proyek dapat menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang topik ilmu sosial dan meningkatkan keterlibatan siswa secara keseluruhan (Purnamasari et al, 2021 dan Saguin et al, 2020). Kerangka kerja semacam itu tidak hanya memeriahkan pengalaman belajar tetapi juga selaras dengan tahap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar, yang mendapat manfaat dari kesempatan belajar interaktif dan langsung (Putri et al, 2023).

Untuk lebih memperkuat pembelajaran studi sosial, tenaga pengajar yang berkualifikasi sangatlah penting. Sangat penting bagi guru untuk memiliki pelatihan khusus dalam studi sosial daripada berasal dari bidang yang tidak terkait, karena latar belakang mereka secara signifikan memengaruhi efektivitas mereka dalam memberikan pendidikan berkualitas tinggi (Amar & Haning, 2022 dan Quackenbush & Bol, 2020). Inisiatif pengembangan profesional yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan media pembelajaran yang interaktif dan kontekstual sangat penting. Dengan membekali pendidik dengan alat dan metode pengajaran yang inovatif, pengalaman belajar tidak hanya menjadi menyenangkan tetapi juga bermakna bagi siswa, yang secara signifikan meningkatkan motivasi dan pemahaman (Anggraeni, 2021). Pemerintah memainkan peran penting dalam proses ini dengan menetapkan kebijakan yang mendukung pelatihan guru yang berkelanjutan dan pengembangan materi pembelajaran yang menarik yang sesuai dengan kehidupan siswa (Quackenbush & Bol, 2020 dan Kang et al, 2024).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui probematika yang dihadapi guru menghadapi era globalisasi dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar dan bagaimana strategi dalam mengatasi masalah-masalah tersebut, agar pendidikan di Indonesia mampu mencetak generasi-generasi penerus yang siap menghadapai tantangan global. Analisis dilakukan secara konseptual melalui gagasan tertulis dan dianalisi dengan mengkaji peran dan kompetensi guru yang diperlukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan model pembelajaran di era digital

EDUSCOTECH, Vol.6 No.1 Januari 2025
ISSN: 2716-0653 (Print) / 2716-0645 (Online)
DOI: https://doi.org/10.XXXX/eduscotech.xxxx.xxx

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis literatur yang terkait dengan probematika guru dalam pembelajaran IPS di era globalisasi yang dilakukan secara konseptual melalui gagasan tertulis dan dianalisis dengan mengkaji peran dan kompetensi guru yang diperlukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan model pembelajaran di era digital. Sumber data terdiri dari jurnal ilmiah nasional dan internasional. Proses pengumpulan data berfokus pada literatur dari jurnal yang relevan, yang terkait dengan proses pembelajaran IPS di era globalisasi, tantangan yang dihadapi oleh guru, dan strategi untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Analisis data berfokus pada problematika utama yang muncul dalam berbagai referensi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Kajian

Berdasarkan paparan di atas, maka dalam artikel ini penulis mengkaji problematika guru dalam menghadapi era globalisasi dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar pada hasil penelitan yang pernah dijalankan oleh beberapa penulis yaitu:

1. Corinna Hank dan Christian Huber yang berjudul *Do Peers Influence the Development of Individuals' Social Skills? The Potential of Cooperative Learning and Social Learning in Elementary Schools*.
2. Miranda S. Fitzgerald dan Kaitlyn B. Evans yang berjudul *Integrating Digital Tools to Enhance Access to Learning Opportunities in Project-based Science Instruction*.
3. Wuwen Zhang, Yurong Guan dan Zhihua Hu yang berjudul *The Efficacy Of Project-Based Learning In Enhancing Computational Thinking Among Students: A Meta-Analysis Of 31 Experiments And Quasi-Experiments*.
4. Zhiling Cai, Jinxing Zhu, Yu Yu dan Saiqi Tian yang berjudul *Elementary School Teachers' Attitudes Towards Project-Based Learning In China*.

Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan diatas, dalam artikel ini penulis membahasnya sebagai kajian kepustakaan yang diharapkan akan menjadi satu temuan pemikiran baru yang dapat digunakan sebagai sumber kajian dalam penelitian selanjutnya. Penguatan pendidikan studi sosial memerlukan pendekatan holistik yang menggabungkan metodologi yang berpusat pada siswa, pendidik yang berkualifikasi, dan lingkungan belajar yang interaktif. Hasil positif dari inisiatif semacam itu dapat merangsang generasi warga negara yang terinformasi, terlibat, dan bertanggung jawab yang mampu memberikan kontribusi bijaksana kepada komunitas mereka sambil secara cekatan menavigasi kompleksitas masyarakat kontemporer.

Instrumen dari literatur yang relevan dalam penelitian ini meliputi: problematika yang dihadapi oleh guru menghadapi era globalisasi dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar dan bagaimana strategi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, tahun terbit artikel antara tahun 2020-2024, relevansi topiknya yaitu kajian tentang problematika guru menghadapi era globalisasi dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar, jenis sumber data dari artikel jurnal internasional. Prosedur dalam penelitian ini, menggunakan penelusuran literatur dari scopus dan google scholar kemudian artikel dianalisis dan disintesis kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

Analisis data berfokus pada problematika utama yang muncul dalam berbagai referensi jurnal tentang probematika yang dihadapi guru menghadapi era globalisasi dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar dan bagaimana strategi menghadapi masalah-masalah tersebut, agar pendidikan di Indonesia mampu mencetak generasi-generasi penerus yang siap menghadapai tantangan global. Hasil analisis data dari literatur ditemukan tantangan yang dihadapi guru dan bagaimana solusi yang bisa dilakukan dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang timbul dari pengaruh globalisasi dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.

ISSN: 2716-0653 (Print) / 2716-0645 (Online)
DOI: https://doi.org/10.XXXX/eduscotech.xxxx.xxx

B. Hasil Analisis

1. *Do Peers Influence the Development of Individuals' Social Skills? The Potential of Cooperative Learning and Social Learning in Elementary Schools.* (Hank & Huber, 2024)

Penelitian ini mengangkat permasalahan dalam pendidikan dasar dengan menganalisis potensi dari Cooperative Learning dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di dalam sekolah dasar. Fenomena relevan yang diangkat bahwa Social Skills, selain mengajarkan konten kurikulum merupakan tantangan bagi guru sekolah dasar karena metode pengajaran yang secara implisit menumbuhkan Social Skills dapat mendukung guru dan siswa dari pengaruh teman sejawat pada perkembangan terampil perilaku bersosialisasi, ketika memfokuskan pada mengintegrasikan konsep dari pengaruh rekan sejawat ke dalam Cooperative Learning sebagai lingkungan untuk pembelajaran sosial yang mungkin secara implisit bermanfaat bagi siswa. Penelitiannya ini mengambil populasi sekolah-sekolah di daerah pedesaan dan perkotaan di wilayah Rhine Utara-Westfalen Jerman, dipilih secara acak dengan jumlah sampel 585 siswa. Proyek eksperimen Cooperative Learning ini dilaksanakan oleh guru kelas yang mendapatkan pelatihan tentang metode pengajaran yang dikembangkan khusus untuk penelitian ini, yaitu SOZIUS proyek yang didanai oleh BMBF (the German Federal Ministry of Education and Research / Federal Jerman Kementerian dari Pendidikan dan Riset)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dengan Social Skills rendah dapat memperoleh manfaat dari Cooperative Learning jika mereka diajar di kelas dengan Social Skills tinggi. Pengaruh teman sebaya juga mungkin memerlukan durasi intervensi yang lebih lama dan dengan demikian intensitas yang lebih tinggi. Selain itu, ada kemungkinan bahwa guru sekolah dasar lebih berpengaruh terhadap pengembangan Social Skills siswa dibandingkan dengan teman sebaya.

Secara praktis pelaksanaan dari Cooperative Learning, dapat diupayakan menjadi mindset utama oleh siswa karena terdapat kemungkinan ditemukan bahwa masih terdapat siswa yang merasa tidak nyaman dalam berinteraksi dengan siswa yang tidak dikenal. Cooperative Learning tampaknya membentuk lingkungan belajar yang lebih aman bagi anak-anak yang tidak memiliki rasa aman secara sosial dengan penyertaan dari dikecualikan anak-anak sebaya. Kemunculan ini menjadi paling efektif dan kapan akan diimplementasikan jangka panjang. Oleh karena itu, untuk penggunaan proyek ini, peneliti merekomendasikan lebih mendalam dalam membangun Cooperative Learning di sekolah dasar secara efektif dengan memperbaiki situasi sosial dan social skills siswa. Untuk penelitian di masa mendatang, Cooperative Learning dapat diperkuat dengan skema umpan balik yang seragam pada tindakan sosial tertentu untuk memperkuat pembinaan Social Skills

2. *Integrating Digital Tools to Enhance Access to Learning Opportunities in Project-based Science Instruction*. (Fitzgerald & Evans, 2024)

Penelitian ini mengkaji permasalahan terkait teknologi digital dan konteks pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan akses siswa terhadap materi yang bermakna dalam kesempatan belajar. Meskipun ada trend proyek pengembangan model pembelajaran dengan merancang dan mengintegrasikan alat-alat digital dalam proyek-proyek kelas menengah, pembelajaran sains berbasis sains untuk meningkatkan akses peserta didik terhadap pembelajaran disiplin, kelas dasar telah menerima lebih sedikit perhatian. Hal ini menyebabkan guru kelas memiliki panduan terbatas untuk memanfaatkan kemudahan alat digital dalam pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran (PBL) dengan pelajar yang lebih muda.

Penelitiannya ini menjelaskan desain dan integrasi alat digital dalam multiple literasi dalam Pembelajaran Berbasis Proyek, kurikulum sains berbasis proyek tingkat dasar yang mengintegrasikan literasi dan studi sosial. Para peneliti menggunakan prinsip-prinsip desain universal untuk pembelajaran yang mengkarakterisasi kemampuan alat-alat digital ini, dengan memperhatikan bagaimana interaksi alat dan lingkungan PBL tempat alat tersebut digunakan bisa meningkatkan ke akses belajar dan peluang untuk semua siswa.

Terdapat kesenjangan yang tidak dapat disangkal dalam akses siswa terhadap pendidikan di kelas K-12. Sekolah yang paling perlu meningkatkan prestasi siswa sering

ditanggapi dengan kurikulum dan menekankan instruksi hafalan dalam membaca dalam studi sosial (IPS) serta tidak termasuk peluang untuk pembelajaran mendalam atau terpadu, bahkan ketika guru memiliki akses terhadap kurikulum berkualitas tinggi bahan dan alat digital dengan mengintegrasikan teknologi digital secara bermakna ke dalam kurikulum dan pengajaran, terutama di dalam nilai-nilai dasar dan prestasi siswa. Guru membutuhkan contoh bagaimana cara mendukung siswa untuk menggunakan peralatan digital ini dengan cara meningkatkan akses kegiatan belajar mereka. Di dalam penelitian ini menjelaskan apa yang mungkin terjadi ketika siswa memiliki akses ke perangkat digital yang dirancang dengan memperhatikan kebutuhan spesifik peserta didik, tujuan yang berarti untuk menggunakan alat digital, dan instruksi yang mendukung keterlibatan siswa dalam tugas-tugas yang melibatkan peralatan literasi dari membaca, menulis, dan menjalankan pembelajaran kedisiplinan.

Hasil temuannya, teknologi digital tidak dapat menjangkau segala aspek dan hanya memperbaiki pelaksanaan kurikulumnya dan petunjuk di dalamnya yang terintegrasi. Mengajar siswa membutuhkan akses terhadap materi kurikulum berkualitas tinggi dan alat-alat digital untuk membuat dan memfasilitasi keterlibatan siswa dalam lingkungan belajar yang dirancang untuk mencerminkan dan meningkatkan akses siswa terhadap pembelajaran. Guru harus memeriksa materi kurikulum dan alat digital untuk memahami cara mereka melakukan dan menyediakan banyak cara dari tindakan, dan ekspresi.

3. *The Efficacy Of Project-Based Learning In Enhancing Computational Thinking Among Students: A Meta-Analysis Of 31 Experiments And Quasi-Experiments.* (Zhang et al., 2024)

Penelitiannya ini mengangkat paradigma pembelajaran berbasis proyek, yang dikampanyekan sebagai solusi ampuh sebagai metodologi pendidikan yang secara signifikan menguatkan siswa kecakapan di dalam pemikiran komputasional. Langkah-langkah analisis penelitian ini meliputi mengklarifikasi tema penelitian dan mencari literatur yang relevan, menetapkan kriteria penyaringan dan memilih literatur yang sesuai, menetapkan menentukan kode karakteristik literatur dan menganalisis data. Pertama, peneliti melakukan pencarian menyeluruh dan literatur penelitian yang teridentifikasi terkait dengan pembelajaran berbasis proyek dan peningkatan kemampuan pemikiran komputasional. Kemudian, mengatur seri A kriteria penyaringan dan literatur yang dipilih secara ketat yang memenuhi persyaratan. Langkah ini, menganalisis dan mengatur setiap studi secara rinci untuk memastikan kualitas literatur yang terpilih. Terakhir, menyimpulkan fitur dari literatur menurut pertanyaan penelitian dan melakukan analisis komprehensif terhadap data asli. Selama proses ini, peneliti menggunakan perangkat lunak Rev Man 5.4 untuk membantu dalam analisis. Alat ini memungkinkan peneliti untuk mengatur dan menganalisis data secara lebih efektif, sehingga meningkatkan keakuratan dan efisiensi dari penelitiannya ini. Teknik analisis yang digunakan yaitu Standardized Mean Difference (SMD) sebagai ukuran efek untuk menilai itu dampak dari hasil belajar CT pada siswa dengan berbasis proyek.

Penelitian ini mengkaji permasalahan dengan hasil bahwa pembelajaran berbasis proyek secara nyata meningkatkan kompetensi siswa, seperti: inovasi, kolaborasi, analisis kritis, kognisi algoritmik, dan penyelesaian masalah. Melihat dampaknya pada kontinum K12, terungkap bahwa siswa sekolah dasar lebih dominan dengan tidak sabar mengasah ketajaman milik mereka secara kolaboratif; ditemukan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam kreativitas, kritis, dan penalaran algoritmik, sementara puncak terutama mengasah kecakapan analisis kritis. Dengan demikian, para pendidik membentuk pembelajaran berbasis proyek harus mengkalibrasi strategi mereka, memastikan mereka beresonansi dengan nuansa perkembangan dan usia spesifik audiens mereka, untuk sepenuhnya melepaskan potensi latennya dalam mengembangkan pemikiran komputasional.

Hasil analisis menunjukkan, peneliti melakukan penilaian pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap peningkatan pemahaman siswa kemampuan berpikir komputasional. Pemeriksaan kuantitatif yang cermat dilakukan pada 31 artikel penelitian yang relevan. Hasilnya secara konsisten menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek secara nyata meningkatkan kemampuan siswa dalam inovasi, kolaborasi, analisis kritis, penalaran algoritmik, dan

ISSN: 2716-0653 (Print) / 2716-0645 (Online)
DOI: https://doi.org/10.XXXX/eduscotech.xxxx.xxx

pemecahan masalah. Temuan-temuan ini mengatasi pertentangan yang berlaku dalam domain pendidikan pemikiran komputasional mengenai kemanjuran pembelajaran berbasis proyek dalam memelihara komputasi kemampuan berpikir. Bersamaan dengan itu, pemeriksaan kami terhadap dampak peningkatan pada siswa K12 pada berbagai fase pendidikan menunjukkan efek yang berbeda di seluruh dimensi berdasarkan tahap siswa. Wawasan ini menawarkan pemahaman mendalam tentang bagaimana pembelajaran berbasis proyek berdampak komputasional pemikiran kompetensi siswa pada tahapan yang berbeda, pendidik sebagai sumber daya yang berharga dan pembuat kebijakan.

Kesimpulan dari penelitian ini tidak didasarkan pada bukti kausal langsung, tetapi pada bukti statistik. Kesimpulan dari meta-analisis, analisis umum mengkaji dan menerapkan kesimpulan harus dipaparkan secara spesifik dan cermat. Kedua, penelitian ini hanya menganalisis 31 artikel terkait yang mencakup tahapan dan konten pengajaran yang berbeda, sampelnya ukurannya relatif kecil dan mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan semua kemungkinan skenario pengajaran. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada peningkatan efek pembelajaran berbasis proyek pada kemampuan berpikir komputasional siswa dan tidak mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir komputasional siswa, seperti latar belakang keluarga siswa, domisili, minat pribadi, dan kemampuan mengajar guru. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi hasil penelitiannya karena meskipun hasil penelitian kami memberikan dukungan kuat untuk penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan pemikiran komputasional, menyebabkan perhatian harus dilakukan ketika mengekstrapolasi kesimpulan ini ke bidang pendidikan lainnya.

4. *Elementary School Teachers' Attitudes Towards Project-Based Learning In China.* (Cai et al., 2023)

Penelitiannya ini menganalisis sikap guru sekolah dasar Tiongkok terhadap pembelajaran berbasis proyek dan teridentifikasi faktor yang memungkinkan terdapat pengaruh terhadap peningkatan sikap guru sekolah dasar dalam model pembelajarannya. Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini bersumber dari hasil survei dan kuesioner yang dilakukan terhadap 257 guru sekolah dasar dan wawancara dengan 10 guru sekolah dasar di Cina. Hasil menunjukkan bahwa sikap guru sekolah dasar umumnya telah positif terhadap pembelajaran berbasis proyek, tetapi mereka memiliki sikap yang berbeda berdasarkan tingkat pendidikan, tahun mengajar, dan mata pelajaran yang diajarkan. Hasil analisis regresi menemukan bahwa pelatihan, sosialisasi dukungan, sumber daya, dan ketersediaan waktu semuanya secara positif mempengaruhi sikap guru terhadap pembelajaran berbasis proyek. Terakhir, data wawancara dianalisis ke persepsi pemahaman guru dari bagaimana mereka bisa menggunakan pembelajaran berbasis proyek di dalam pengajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan yaitu sebagian besar guru sekolah dasar yang telah berpartisipasi dalam kuesioner 0-5 bertahun-tahun dari pengalaman pengajaran, jumlah guru dengan pengalaman pengajaran bertahun-tahun adalah lebih kecil. Masih diperlukan dalam penelitian selanjutnya, ukuran sampel guru dengan pengalaman mengajar yang panjang harus diperbesar agar temuannya lebih akurat. Keterbatasan lain menyangkut faktor-faktor yang menjelaskan perbedaan sikap guru terhadap pengajaran. Penelitian telah menunjukkan bahwa karakteristik pribadi dan konteks sekolah merupakan faktor penting yang mempengaruhi sikap guru. Namun faktor-faktor lain juga ditemukan memengaruhi sikap mereka. Masih ditemukan, kurangnya motivasi belajar siswa dapat mengurangi antusiasme guru dalam mengajar maka diperlukan lebih banyak faktor dapat dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya untuk memberikan penjelasan yang lebih komprehensif tentang variabilitas dalam sikap guru.

C. Pembahasan

1. *Do Peers Influence the Development of Individuals' Social Skills? The Potential of Cooperative Learning and Social Learning in Elementary Schools.* (Hank & Huber, 2024)
Pembelajaran kooperatif berpengaruh dalam pembelajaran sosial.

Temuan : Keterampilan sosial merupakan tantangan bagi guru sekolah dasar selain mengajarkan konten kurikulum karena metode pengajaran yang secara implisit menumbuhkan keterampilan sosial dapat mendukung guru dan siswa dari pengaruh teman sejawat pada perkembangan terampil perilaku bersosialisasi, ketika mengintegrasikan konsep pada pengaruh rekan ke dalam Cooperative Learning sebagai lingkungan pembelajaran sosial yang bermanfaat bagi siswa.

Analisis : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dengan keterampilan sosial rendah dapat memperoleh manfaat dari Cooperative Learning jika mereka diajar di kelas dengan keterampilan sosial tinggi. Pengaruh teman sebaya juga mungkin memerlukan durasi intervensi yang lebih lama dan dengan demikian intensitas yang lebih tinggi. Selain itu, ada kemungkinan bahwa guru sekolah dasar lebih berpengaruh terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa dibandingkan dengan teman sebaya.

2. *Integrating Digital Tools to Enhance Access to Learning Opportunities in Project-based Science Instruction*. (Fitzgerald & Evans, 2024)

Kompetensi guru dalam penggunaan teknologi pada pembelajaran.

Temuan : Guru mengalami kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital. Hal ini disebabkan guru kelas memiliki panduan terbatas untuk memanfaatkan kemudahan alat digital dalam pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran (PBL) dengan pelajar yang lebih muda.

Analisis : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru dalam mengajar siswa membutuhkan akses terhadap materi kurikulum berkualitas tinggi dan alat-alat digital untuk membuat dan memfasilitasi keterlibatan siswa dalam lingkungan belajar yang dirancang untuk mencerminkan dan meningkatkan akses siswa terhadap pembelajaran. Teknologi digital tidak dapat menjangkau segala aspek dan hanya memperbaiki pelaksanaan kurikulumnya dan petunjuk di dalamnya yang terintegrasi. Guru harus memeriksa materi kurikulum dan alat digital untuk memahami cara mereka melakukan dan menyediakan banyak cara dari tindakan, dan ekspresi.

3. *The Efficacy Of Project-Based Learning In Enhancing Computational Thinking Among Students: A Meta-Analysis Of 31 Experiments And Quasi-Experiments.* (Zhang et al., 2024)

Pembelajaran berbasis proyek meningkatkan pemikiran komputasional siswa.

Temuan : Pembelajaran berbasis proyek, yang dikampanyekan sebagai solusi ampuh sebagai metodologi pendidikan yang secara signifikan menguatkan siswa kecakapan di dalam pemikiran komputasional.

Analisis : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis objek secara nyata meningkatkan kemampuan siswa dalam inovasi, kolaborasi, analisis kritis, penalaran algoritmik, dan pemecahan masalah. Temuan-temuan ini mengatasi pertentangan yang berlaku dalam domain pendidikan pemikiran komputasional mengenai kemanjuran pembelajaran berbasis proyek dalam memelihara komputasi kemampuan berpikir.

4. *Elementary School Teachers' Attitudes Towards Project-Based Learning In China.* (Cai et al., 2023)

Sikap guru sekolah dasar terhadap pembelajaran berbasis proyek.

Temuan : Sikap guru sekolah dasar terhadap PBL yaitu mereka memiliki sikap yang berbeda berdasarkan tingkat pendidikan, tahun mengajar, dan mata pelajaran yang diajarkan. Hasil analisis regresi menemukan bahwa pelatihan, sosialisasi dukungan, sumber daya, dan ketersediaan waktu semuanya secara positif mempengaruhi sikap guru terhadap PBL.

Analisis : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan yaitu sebagian besar guru sekolah dasar mempunyai pengalaman pengajaran bertahun-tahun yang lebih kecil. Masih diperlukan dalam penelitian selanjutnya, ukuran sampel guru dengan pengalaman mengajar yang panjang harus diperbesar agar temuannya lebih akurat. Keterbatasan lain menyangkut faktor-faktor yang menjelaskan perbedaan sikap guru terhadap pengajaran. Penelitian telah menunjukkan bahwa karakteristik pribadi dan konteks sekolah merupakan faktor penting yang memengaruhi sikap guru. Namun faktor-faktor lain juga ditemukan memengaruhi sikap mereka. Masih ditemukan, kurangnya motivasi belajar siswa dapat mengurangi antusiasme

ISSN: 2716-0653 (Print) / 2716-0645 (Online)
DOI: https://doi.org/10.XXXX/eduscotech.xxxx.xxx

guru dalam mengajar maka diperlukan lebih banyak faktor dapat dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya untuk memberikan penjelasan yang lebih komprehensif tentang variabilitas dalam sikap guru.

Berdasarkan analisis dari berbagai sumber, problematika yang dihadapi guru IPS sekolah dasar dalam era globalisasi meliputi: pembelajaran kooperatif berpengaruh dalam pembelajaran sosial, kompetensi guru dalam penggunaan teknologi pada pembelajaran, pembelajaran berbasis proyek meningkatkan pemikiran komputasional siswa, serta sikap guru sekolah dasar terhadap pembelajaran berbasis proyek. Keseluruhan literatur menekankan perlunya strategi dalam peningkatan pelatihan berkelanjutan, reformasi kurikulum dengan pendekatan pembelajaran mendalam, serta peningkatan insfrastruktur pendidikan sebagai solusi utama.

Pembelajaran IPS di Era Globalisasi

Studi sosial membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik, seperti memahami, menerapkan pengetahuan, menganalisis informasi, mengevaluasi ide, menggabungkan berbagai konsep sehingga menjadi kreatif. Studi sosial mencakup berbagai topik seperti sumber daya alam, keyakinan politik, perubahan sosial, dan organisasi global (Sharma, S & Pageni, 2024). Mempelajari ilmu sosial membantu siswa mempelajari informasi, keterampilan, dan sikap yang penting sehingga mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang aktif dan bertanggung jawab serta mengajarkan mereka cara berpikir dan memecahkan masalah di masyarakat dan dunia dengan menggunakan buku, teknologi, dan sumber daya lokal lainnya (Sharma, S & Pageni, 2024). Studi sosial menumbuhkan pemikiran kritis dan kesadaran global, yang memungkinkan siswa menganalisis tantangan global dan terlibat dalam berbagai perspektif, meskipun beberapa kurikulum telah membuat langkah maju dalam menggabungkan isu-isu global, masih ada kesenjangan dalam metode pengajaran yang menekankan analisis kritis dan pemahaman antarbudaya (Tambiyi et al., 2024).

Mengintegrasikan isu-isu global ke dalam kurikulum ilmu sosial berfungsi sebagai pilar dasar untuk mempersiapkan siswa terlibat dengan kompleksitas dunia yang mengglobal, sehingga diperlukannya desain kurikulum yang lebih kuat yang tidak hanya memperkenalkan konsep-konsep global tetapi juga memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam dan keterlibatan kritis (Tambiyi et al., 2024). Oleh karena itu, kurikulum studi sosial harus menjadi yang terdepan dalam dialog dan kebijakan pendidikan untuk memastikan bahwa siswa dipersiapkan untuk menjadi warga negara yang baik dan berpartisipasi aktif dalam komunitas global (Heafner, 2008). Pendekatan yang lebih holistik mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk terlibat secara kritis dengan isu-isu yang terkait dengan metode pengajaran dalam pendidikan studi sosial yang menumbuhkan pemikiran kritis, keterlibatan aktif, dan kesadaran global (Tambiyi et al., 2024). Pendekatan ini mendorong pembelajaran yang lebih mendalam dan lebih akurat tentang kesiapan siswa untuk konteks dunia nyata.

Tantangan yang dihadapi Guru dalam Pembelajaran IPS

Sebuah penelitian memaparkan beberapa prinsip yang menjadi dasar para pendidik yang kritis untuk memahami bagaimana pendidikan guru ditempatkan dalam globalisasi dan untuk berpartisipasi dalam perjuangan melawan dampak buruk kapitalisme global (Wang et al., 2011). Guru mungkin menilai kompetensi mereka tinggi dalam mengajar matematika, sedang dalam bahasa Inggris, dan rendah dalam studi sosial. Selain itu individu guru mungkin memiliki konsep diri yang tinggi, tetapi tidak selalu merasa percaya diri dalam semua bidang akademik atau dengan semua bentuk pedagogi yang mungkin mereka kuasai (Chichekian & Shore, 2016). Pelatihan guru yang tidak memadai, keterbatasan sumber daya, dan ukuran kelas yang besar, yang menghambat adopsi pedagogi inovatif yang efektif dalam banyak konteks pendidikan, serta penekanan pada pembelajaran eksperiensial sejalan dengan pergeseran pedagogis menuju pengalaman praktis dan langsung (Tambiyi et al., 2024). Perbandingan rasio siswa-guru dengan resolusi tinggi dan perbedaan ukuran kelas pada setiap jenjang/kelas dan jumlah jam mengajar.

ISSN: 2716-0653 (Print) / 2716-0645 (Online)
DOI: https://doi.org/10.XXXX/eduscotech.xxxx.xxx

Selain itu, juga terdapat perbedaan dalam sistem tenaga pengajar, seperti guru paruh waktu dan pembagian shift mengajar (Kawuryan et al., 2021). Jadi tantangan yang dihadapi guru menjadi masalah yang sangat komplek dan harus segera ditindaklanjuti agar bisa mempersiapkan peserta didik yang mampu menghadapi tantangan global melalui pembelajaran studi sosial.

Pada abad ke-21, kehidupan saling terhubung antara globalisasi, teknologi informasi komunikasi dan ledakan pengetahuan yang telah merubah dunia. Teknologi merupakan pendorong pengetahuan dan kewirausahaan. (Malik, 2018). Perubahan yang kuat dalam sistem sosial, ekonomi, dan pendidikan yang dihasilkan dari ekonomi global telah mendorong perubahan khususnya dalam pendidikan tinggi seperti standar pendidikan, kualitas, desentralisasi, pembelajaran virtual dan mandiri (Mohamed Hashim et al., 2022). Globalisasi juga memberikan dampak negatif diantaranya menurunnya karakter demokratis suatu bangsa. Pembelajaran tentang keberagaman suku dan budaya dalam IPS terbukti bermanfaat dalam pengembangan karakter moral anak (Hardiansyah & Mas'odi, 2022). Pendekatan pembelajaran multikultural menjadi solusi yang tepat dalam menanggulangi dampak negatif dari pengaruh globalisasi terhadap perkembangan moral dan karakter peserta didik.

Strategi untuk Mengatasi Tantangan dalam Pembelajaran IPS

Salah satu yang mendasari reformasi pengajaran saat ini dari perspektif keharusan ekonomi adalah bahwa pengetahuan konten pedagogis guru membentuk praktik pengajaran mereka dalam mempersiapkan siswa dengan pengetahuan dan keterampilan khusus untuk bersaing dalam ekonomi global (Wang et al., 2011). Peningkatan kualitas guru memegang peranan penting dalam meningkatkan prestasi siswa dan mendorong daya saing ekonomi suatu negara dalam masyarakat global. Peningkatan kualitas guru dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu sertifikasi guru, pengetahuan materi pelajaran, pengetahuan pedagogi, dan pengalaman belajar (Kawuryan et al., 2021). Guru yang memiliki profesionalitas diri yang lebih tinggi untuk mengajar cenderung lebih menyadari berbagai pendekatan instruksional dan lebih terbuka serta bersedia untuk benar-benar bereksperimen dengan pendekatan inovatif dan kreatif untuk meningkatkan pembelajaran mandiri dan memenuhi kebutuhan siswa dengan lebih baik (Chichekian & Shore, 2016). Latar belakang guru dan kenyakinan dalam pengajaran juga berpengaruh dalam proses pembelajaran studi sosial.

Pendekatan penyelidikan guru untuk mengembangkan gagasan tentang pengetahuan guru yang dipahami dalam hal interaksi antara pengetahuan subjek dan strategi pedagogis, dan berfokus pada pentingnya memperhatikan materi pelajaran, konteks kelas, dan karakteristik siswa (Oliver et al., 2018). Pendekatan pembelajaran mendalam dengan melibatkan dunia nyata yang memungkinkan siswa untuk memperdalam pemahaman mereka tentang isu-isu global dengan menerapkan pengetahuan teoritis dalam konteks praktis dan bermakna (Tambiyi et al., 2024). Pendekatan pembelajaran evolusioner menekankan pentingnya menggunakan model yang dikembangkan sebagai sistem pendukung keputusan untuk menghasilkan, mengatur, dan mempertahankan pengalaman dan harapan siswa (Mohamed Hashim et al., 2022). Oleh karena itu, dalam pembelajaran IPS diperlukan pendekatan pembelajaran evolusi dan strategi transformasi digital dengan mengintegrasikan pada model pembelajaran. Pendidikan multikultural juga diperlukan untuk membangun kembali kesadaran berbangsa dan membangun nilai-nilai karakter yang diintegrasikan kedalam mata pelajaran, sehingga nilai-nilai karakter tersebut dapat diimplementasikan melalui strategi pembelajaran yang menyenangkan (Hardiansyah & Mas'odi, 2022)

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan di era global mengharuskan siswa mencapai tingkat pemahaman penting tentang konsep kewarganegaraan global untuk membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menanggapi masalah global secara efektif. Kompetensi ini mencakup: kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Keterampilan hidup abad ke-21, siswa diberdayakan untuk berhasil dalam arena persaingan dunia modern. Studi sosial membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik, seperti memahami, menerapkan pengetahuan, menganalisis informasi, mengevaluasi ide, menggabungkan berbagai konsep sehingga menjadi kreatif. Berdasarkan analisis dari berbagai sumber, problematika yang dihadapi guru IPS sekolah dasar dalam era globalisasi meliputi: pembelajaran kooperatif berpengaruh dalam pembelajaran sosial, kompetensi guru dalam penggunaan teknologi pada pembelajaran, pembelajaran berbasis proyek meningkatkan pemikiran komputasional siswa, serta sikap guru sekolah dasar terhadap pembelajaran berbasis proyek. Keseluruhan literatur menekankan perlunya strategi dalam peningkatan pelatihan berkelanjutan seperti peningkatan kualitas guru yaitu sertifikasi guru, pengetahuan materi pelajaran, pengetahuan pedagogi, dan pengalaman belajar. Reformasi kurikulum dengan pendekatan pembelajaran mendalam yaitu memperdalam pemahaman mereka tentang isu-isu global dengan menerapkan pengetahuan teoritis dalam konteks dunia nyata. Peningkatan insfrastruktur pendidikan sebagai solusi utama seperti pendekatan pembelajaran evolusioner menekankan pentingnya menggunakan model pembelajaran yang mengembangkan pengalaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Amar, T. and Haning, S. (2022). Contextual learning in the education unit level curriculum faces obstacles. Curriculum, 1(1), 7-12. https://doi.org/10.35335/curriculum.v1i1.52

Andrews, K., & Aydin, H. (2020). Pre-service Teachers' Perceptions of Global Citizenship Education in the Social Studies Curriculum Kristina Andrews 1 & Hasan Aydin 2. *Journal of Social Studies Education Research*, *11*(4), 84–113

Anggraeni, N. (2021). Improving the quality of education through the application of students centered learning: a theoretical review. Eduvest - Journal of Universal Studies, 1(7), 603-607. https://doi.org/10.59188/eduvest.v1i7.99

Astawan, I., Suarjana, I., Werang, B., Asaloei, S., Sianturi, M., & Elele, E. (2023). Stem-based scientific learning and its impact on students' critical and creative thinking skills: an empirical study. Jurnal Pendidikan Ipa Indonesia, 12(3), 482-492. https://doi.org/10.15294/jpii.v12i3.46882

Bettez, S, C & Hytten, K. (2008). Teaching Globalization Issues to Education Students: What's the Point? *Equity & Excellence in Education*, *41*(2), 168–181. https://doi.org/https://doi.org/10.1080/10665680801957295

Cai, Z., Zhu, J., Yu, Y., & Tian, S. (2023). Elementary school teachers' attitudes towards project-based learning in China. Humanities and Social Sciences Communications, 10(1). https://doi.org/10.1057/s41599-023-02206-8

Chandra, C., Yadnyawati, I., & Candra, A. (2024). The influence of positive discipline, differentiated instruction strategies, and learning motivation on the learning outcomes of buddhist religious education. Journal of World Science, 3(1), 79-92. https://doi.org/10.58344/jws.v3i1.530

Chichekian, T., & Shore, B. M. (2016). Preservice and practicing teachers' self-efficacy for

inquiry-based instruction. *Cogent Education*, *3*(1). https://doi.org/10.1080/2331186X.2016.1236872

Erol, H. (2021). Reflections on the 21st Century Skills into the Curriculum of Social Studies Course. *International Journal of Education and Literacy Studies*, *9*(2), 90. https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.9n.2p.90

Fitzgerald, M. S., & Evans, K. B. (2024). Integrating Digital Tools to Enhance Access to Learning Opportunities in Project-based Science Instruction. TechTrends. https://doi.org/10.1007/s11528-024-00975-w

Gaffney, T. (2022). Examining the impact of a student-centered learning and assessment strategy on engagement among nursing students. Journal of Quality in Health Care & Economics, 5(4), 1-4. https://doi.org/10.23880/jqhe-16000293

Hank, C., & Huber, C. (2024). Do Peers Influence the Development of Individuals' Social Skills? The Potential of Cooperative Learning and Social Learning in Elementary Schools. International Journal of Applied Positive Psychology, 9.

Hardiansyah, F., & Mas'odi, M. (2022). The Implementation Of Democratic Character Education Through Learning Of Social Science Materials Of Ethical And Cultural Diversity In Elementary School. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, *3*(2), 234–241. https://doi.org/10.46843/jiecr.v3i2.101

Heafner, T. L. (2008). What Does it Mean to be a Citizen?: Defining Social Studies in the Age of Marginalization and Globalization. *Journal of Curriculum and Instruction*, *2*(1), 1–5. https://doi.org/10.3776/joci.2008.v2n1p1-5

Kang, L., Viriyavejakul, C., & Tuntinakhongul, A. (2024). Analysis on the management strategy of happiness education based on human-oriented care. Environment and Social Psychology, 9(7), 2086. https://doi.org/10.59429/esp.v9i7.2086

Kawuryan, S. P., Sayuti, S. A., Aman, A., & Dwiningrum, S. I. A. (2021). Teachers Quality and Educational Equality Achievements in Indonesia. *International Journal of Instruction*, *14*(2), 811–830. https://doi.org/10.29333/iji.2021.14245a

Kirkwood, T, F. & T. (2012). Empowering Teachers to Create a More Peaceful World Through Global Education: Simulating the United Nations. *Theory & Research in Social Education*, *Volume 32*(Issue 1), Pages 56-74 | Published online: 31 Jan 2012. https://doi.org/https://doi.org/10.1080/00933104.2004.10473243

Kurniawati, N., Lasmawan, I., Kertih, I., & Sukmayasa, I. (2023). The influence of problem based learning model on social attitudes and collaboration skills of fifth grade students in social sciences subject. Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, 56(3), 557-568. https://doi.org/10.23887/jpp.v56i3.63003

Larsen, M. A. (2016). Globalisation and internationalisation of teacher education: a comparative case study of Canada and Greater China. *Teaching Education*, *27*(4), 396–409. https://doi.org/https://doi.org/10.1080/10476210.2016.1163331

Malik, R. S. (2018). *Educational Challenges In 21 St Century And Sustainable Development Ranbir Singh Malik Abstract Keyword : Challenges to Education Systems in the Digital*

Era. *2*(1), 9–20.

Mohamed Hashim, M. A., Tlemsani, I., & Matthews, R. (2022). Higher education strategy in digital transformation. *Education and Information Technologies*, *27*(September 2021), 3171–3195. https://doi.org/10.1007/s10639-021-10739-1

Muslim, H., Japar, M., Yatimah, D., & Fitriyani, F. (2021). Social skills : learning cycle model and student team achievement divisions (stad). Jurnal Educatio Jurnal Pendidikan Indonesia, 7(1), 29. https://doi.org/10.29210/120212723

Myers, J. P. (2016). Traçando um caminho democrático para educação para a cidadania global: Direções para a pesquisa e desafios atuais. *Education Policy Analysis Archives*, *24*. https://doi.org/10.14507/epaa.24.2174

Myers, J. P., & Rivero, K. (2020). Challenging preservice teachers' understandings of globalization: Critical knowledge for global citizenship education. *Journal of Social Studies Research*, *44*(4), 383–396. https://doi.org/10.1016/j.jssr.2020.05.004

Oktaviah, F., Dwiyanti, A., Suyadi, S., & Barumbun, M. (2023). Integrated stem-based teaching modules with the values of pancasila student profiles in supporting the implementation of kurikulum merdeka in primary school. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 7(3), 469-480. https://doi.org/10.23887/jisd.v7i3.57198

Oliver, M., Avramides, K., Clark, W., Hunter, J., Luckin, R., Hansen, C., & Wasson, B. (2018). Sharing teacher knowledge at scale: teacher inquiry, learning design and the representation of teachers' practice. *Teacher Development*, *22*(4), 587–606. https://doi.org/10.1080/13664530.2017.1381642

Purnamasari, L., Herlina, K., Distrik, I., & Andra, D. (2021). Students' digital literacy and collaboration abilities: an analysis in senior high school students. Indonesian Journal of Science and Mathematics Education, 4(1), 48-57. https://doi.org/10.24042/ijsme.v4i1.8452

Putri, A., Rachmawati, A., Nurazizah, E., Hidayatih, F., Olivia, G., & Rosidik, I. (2023). Learning innovation social science in elementary schools in dealing with the society 5.0 era. mandalika, 1(2), 46-51. https://doi.org/10.56566/mandalika.v1i2.112

Quackenbush, M. and Bol, L. (2020). Teacher support of co- and socially-shared regulation of learning in middle school mathematics classrooms. Frontiers in Education, 5. https://doi.org/10.3389/feduc.2020.580543

Ridwan, M. and Hadi, S. (2022). Identification of effectiveness measurements and bias publication of literature results study: a cooperative learning models on mathematics learning outcomes of vocational school students in indonesia. Journal on Efficiency and Responsibility in Education and Science, 15(3), 189-200. https://doi.org/10.7160/eriesj.2022.150306

Rini, T. (2020). Implementation of contextual learning based on lesson study model. International Research-Based Education Journal, 2(1), 25. https://doi.org/10.17977/um043v2i1p25-28

Rohartati, S. and Robandi, B. (2023). Implementation of multicultural-based social science learning and the influential factors. Studies in Learning and Teaching, 4(2), 407-414.

https://doi.org/10.46627/silet.v4i2.260

Royani, A., Maknun, L., Susiawati, I., & Umbar, K. (2022). A comparative analysis of learning outcomes in the faculty of education in indonesia, malaysia, and singapore. Jurnal Basicedu, 6(2), 3138-3146. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2479

Saguin, E., Inocian, R., & Un, J. (2020). Contextualized differentiated instruction in contemporary issues vis-à-vis the development of its covid-19 model. Journal of Research Policy & Practice of Teachers & Teacher Education, 10(2), 18-31. https://doi.org/10.37134/jrpptte.vol10.2.2.2020

Sari, L., Sibuea, A., & Tanjung, S. (2020). The effect of learning models and learning styles on social science learning outcomes of arrahman percut students. Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (Birle) Journal, 3(4), 2076-2083. https://doi.org/10.33258/birle.v3i4.1469

Sharma, S & Pageni, S. (2024). Influence of Globalization on the Social Studies Textbooks at the School Level. *Chaturbhujeshwar Academic Journal (CAJ) ISSN:*, *2*(1), 225–244. www.ajas.uoanbar.edu.iq

Sirajudin, N., Suratno, J., & Pamuti, P. (2021). Developing creativity through stem education. Journal of Physics Conference Series, 1806(1), 012211. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1806/1/012211

Suhartanto, A. (2013). Rancang Bangun Aplikasi Web-Learning Berbasis Sistem Pakar Kerusakan Motor Honda Dengan Menggunakan Bahasa Pemrograman PHP dan SQL (Studi Kasus: Teknik Sepeda Motor-SMK Negeri 1 Geger Kab. Maiun). *Jurnal Teknologi Informatika-STT DIM.*

Sukasni, A., & Efendy, H. (2017). The Problematic of Education System in Indonesia and Reform Agenda. *International Journal of Education*, *9*(3), 183. https://doi.org/10.5296/ije.v9i3.11705

Supa'at, S., & Ihsan, I. (2023). The Challenges of Elementary Education in Society 5.0 Era. *International Journal of Social Learning (IJSL)*, *3*(3), 341–360. https://doi.org/10.47134/ijsl.v3i3.214

Swandana, H., Tindangen, M., & Herliani, H. (2023). High school students' perceptions about implementation of the merdeka curriculum in biology lessons in samarinda. Jurnal Penelitian Pendidikan Ipa, 9(10), 8235-8244. https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i10.4585

Tambiyi, R. F., Bello, I., & Terhile, T. I. (2024). *The Role of Social Studies Education in Fostering Understanding of Globalization Issues in Tertiary Institutions*. *06*(8), 33–44.

Ukpokodu, O. N. (2020). Marginalization of Social Studies Teacher Preparation for Global Competence and Global Perspectives Pedagogy: A Call for Change. *Journal of International Social Studies*, *10*(1), 3–34. http://www.iajiss.org

UNESCO. (2018). Preparing Teachers for Global Citizenship Education. In *Exceptionality Education Canada* (Vol. 10).

Wang, J., Lin, E., Spalding, E., Odell, S. J., & Klecka, C. L. (2011). Understanding teacher

education in an era of globalization. *Journal of Teacher Education*, *62*(2), 115–120. https://doi.org/10.1177/0022487110394334

Wang, J., Odell, S. J., Klecka, C. L., Spalding, E., & Lin, E. (2010). Understanding teacher education reform. *Journal of Teacher Education*, *61*(5), 395–402. https://doi.org/10.1177/0022487110384219

Wati, N. and Suarni, N. (2020). Social studies learning with numbered head together model improves learning outcomes viewed from student learning motivation. International Journal of Elementary Education, 4(2), 244. https://doi.org/10.23887/ijee.v4i2.25250

Werang, B., Suarjana, I., Dewi, K., & Asaloei, S. (2023). Indonesian language teachers' teaching performance and students' learning outcomes. International Journal of Evaluation and Research in Education (Ijere), 12(3), 1271. https://doi.org/10.11591/ijere.v12i3.24949

Zhang, W., Guan, Y., & Hu, Z. (2024). The efficacy of project-based learning in enhancing computational thinking among students: A meta-analysis of 31 experiments and quasi-experiments. Education and Information Technologies, 29. https://doi.org/10.1007/s10639-023-12392-2